

SURVEI TINGKAT KREATIVITAS GURU PENJASORKES DALAM KETERBATASAN SARANA DAN PRASARANA DALAM PROSES PEMBELAJARAN PENJASORKES DI SD 3T SE-KECAMATAN CENRANA KABUPATEN BONE

Agung Purnomo¹, Khalid Rijaluddin², Maria Herlinda Dos Santos³

^{1, 2, 3}Universitas Muhammadiyah Bone, Bone, Sulawesi Selatan, Indonesia.

Email: agungpurnomo1997@gmail.com

Article History

Received: 16-02-2025

Revision: 21-02-2025

Accepted: 24-02-2025

Published: 01-03-2025

Abstract. This research aims to determine a survey of the level of creativity of physical education teachers within the limited facilities and infrastructure in the physical education learning process at SD3T in Cenrana District, Bone Regency. This type of research is quantitative descriptive. The results of the research show that how high the level of creativity of Physical Education teachers is within the limited facilities and infrastructure in the Physical Education learning process at SD3T SE-Cenrana District, Bone Regency, for the "very high" category there are 0 Physical Education teachers or 0%; the "high" category is 3 Physical Education teachers or 37.50%; the "medium" category is 2 Physical Education teachers or 25.00%; the "low" category is 3 Physical Education teachers or 37.50%; and the "very low" category is 0 Physical Education teachers or 0%.

Keywords: Teacher Creativity, Facilities and Infrastructure, Physical Education

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui survei tingkat kreativitas guru penjasorkes dalam keterbatasan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran penjasorkes di SD3T Se-Kec.Cenrana Kabupaten Bone. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seberapa tinggi tingkat kreativitas guru penjasorkes dalam keterbatasan sarana dan prasarana dalam Proses pembelajaran penjasorkes di SD3T SE- Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone, untuk kategori “sangat tinggi” sebanyak 0 guru Penjasorkes atau sebesar 0%; kategori “tinggi” sebanyak 3 guru Penjasorkes atau sebesar 37,50 %; kategori “sedang” sebanyak 2 guru Penjasorkes atau sebesar 25,00%; kategori “rendah” sebanyak 3 guru Penjasorkes atau sebesar 37,50%; dan kategori “sangat rendah” sebanyak 0 guru Penjasorkes atau sebesar 0%.

Kata Kunci: Kreativitas Guru, Sarana dan Prasarana, Penjasorkes

How to Cite: Purnomo, A., Rijaluddin, K., & Santos, M. H. D. (2025). Survei Tingkat Kreativitas Guru Penjasorkes dalam Keterbatasan Sarana dan Prasarana dalam Proses Pembelajaran Penjasorkes di SD 3T se-Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (2), 1900-1907. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i2.2773>

PENDAHULUAN

Pelajaran olahraga adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan selain disiplin ilmu lain di sekolah dasar, sekolah menengah, sekolah menengah dan sekolah menengah di semua tingkat pendidikan (Sarana et al., 2020). Pelajaran olahraga adalah bagian dari seluruh proses pendidikan yang memprioritaskan aktivitas fisik sebagai perjalanan. Di sekolah dasar, guru Penjasorkes bertanggung jawab atas keberhasilan proses pembelajaran. Guru olahraga sekolah dasar harus dapat mengelola, mengembangkan kemampuan gerakan, dan mengomunikasikan

nilai-nilai dan sikap mereka. Selain itu, para guru Penjasorkes harus dapat merangsang dan merangsang siswa dalam perkembangan mereka (Kamadi, 2024).

Pembelajaran pendidikan olahraga yang diterapkan secara baik tentunya akan membawa dampak besar terhadap siswa kearah yang positif, diharapkan pendidikan jasmani bukan saja sekedar mata pelajaran yang disampaikan sesuai 2 prosedur pembelajaran saja namun dapat diarahkan menjadi satu potensi atau prestasi bagi setiap siswa . Untuk mendapatkan hasil tersebut guru pendidikan jasmani dituntut dapat memberikan pemahaman ilmu dari pembelajaran jasmani dengan maksimal. Dalam proses pembelajaran sangat didukung oleh faktor internal dan eksternal (Cahayani, 2021). Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa, sedangkan faktor eksternal berasal dari luar. Faktor internal yaitu faktor jasmani dan psikologi, sedangkan faktor eksternal adalah faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat. Faktor tersebut mendukung keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK (Lamusu et al., 2023).

Mencapai tujuan pembelajaran di sekolah perlu adanya dukungan dari faktor-faktor yang saling terkait. Menurut Muskin et al., (2021) faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran termasuk metode pengajaran, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, hubungan sekolah dengan siswa, disiplin sekolah, alat atau pelajaran, dan pembelajaran. Guru adalah faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran Penjasorkes, tetapi keberhasilan harus didukung oleh faktor -faktor lain seperti yang disebutkan di atas. PP UU No. 32 tahun 2013 sehubungan dengan proses pembelajaran, termasuk proses pembelajaran termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (Habib et al., 2021). Selain faktor keterbatasan sarana dan prasarana, guru juga mempunyai peranan yang sangat besar terhadap keberhasilan dan kelancaran dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan, dimana guru sebagai motivator, dinamisator, fasilitator, organisator, administrator, koordinator, evaluator, dan moderator (Anto, 2019). Selain faktor tersebut, faktor siswa dan alokasi waktu juga mempunyai pengaruh terhadap kelancaran dan keberhasilan dari proses pembelajaran. Jika antara alat dan fasilitas tidak sesuai dengan jumlah siswa, maka proses pembelajaran menjadi kurang efektif. Di sisi lain, lingkungan juga mempengaruhi terhadap kelancaran dan keberhasilan suatu pembelajaran, lingkungan dengan suasana yang kondusif, aman, dan tenang tentu saja mempunyai pengaruh yang positif terhadap proses pembelajaran.

Proses pembelajaran penjasorkes penggunaan sarana dan prasarana sangat diperlukan dalam proses pembelajaran agar pemahaman dan pendalaman materi bisa mudah diserap oleh para siswa (Lamusu et al., 2023). Guru yang kreatif dan inovatif mampu memanfaatkan dan mengembangkan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran penjasorkes (Ahsanul et al.,

2024). Guru harus dapat membaca dan menganalisis kebutuhan proses pembelajaran untuk mempromosikan pencapaian tujuan pendidikan melalui aktivitas fisik. Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar umumnya mengalami banyak kecacatan, sehingga perhatian khusus diperlukan dari semua pihak yang terlibat. Menggunakan fasilitas dan infrastruktur yang baik menciptakan banyak hambatan untuk proses pembelajaran. Jika guru tidak kreatif, guru tidak dapat memberikan bahan pembelajaran frekuensi dan intensitas saat belajar Penjas saat belajar Penjas berlangsung (Saril et al., 2023). Hal ini juga berdampak terhadap siswa. Siswa tidak dapat maksimal dalam menerima materi pembelajaran dan tidak maksimal dalam melakukan berbagai gerak keterampilan dalam permainan ataupun aktivitas jasmani lainnya, sehingga tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi awal di SD3T se-Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone bahwa masalah yang dihadapi yaitu sarana dan prasarana yang kurang memadai. tidak semua sekolah memiliki alat dan fasilitas yang memadai, sehingga masih banyak guru-guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang mengeluh dengan minimnya alat dan fasilitasnya. Dalam kondisi seperti ini sebagai seorang guru yang akan melaksanakan proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan harus mampu mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut. Dalam menanggapi keterbatasan sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani guru terlihat masih kurang kreatif dan terkesan pasrah pada keterbatasan tersebut. Contoh yang ditemui peneliti saat melakukan pengamatan adalah pada saat materi lompat jauh, tidak adanya bak pasir membuat guru mengganti materi tersebut dengan materi yang lain, sedangkan materi tersebut masih bisa berjalan apabila bak pasir diganti dengan matras yang terbuat dari serabut kelapa. Keterbatasan serta kurangnya pemanfaatan sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani di SD3T se-Kecamatan Cenrana tersebut menyebabkan pembelajaran jasmani tidak dapat berjalan dengan maksimal.

Tabel 1. Sarana dan prasarana olahraga yang tersedia di SD 3T

No	Sekolah	Alat	Jumlah
1	SD Inpres 12/79 Nagauleng	Bola sepak	1
		Bola voli	1
		Bola futsal	1
		Bola takraw	1
		Pemukul kasti	1
		Matras senam	1
		Tenis meja	1 set
		Lapangan takraw	1
		Lapangan sepak bola	1
2	SD Negeri 81 Pallime	Bola sepak	2
		Bola voli	1
		Tali loncat	1

		Tongkat estafet	1
		Matras	1
		Lapangan Voli	1
		Lapangan sepak bola	1
3	SD 5/81 Ujung Tanah	-	-
		Bola sepak	1
4	SD Inpres 7/83 Pallime	Bola takraw	1
		Matras	1
		Lapangan takraw	1
		Bola plastik	1
5	SD Inpres 3/77 Pallime	Bola kasti	2
		Pemukul kasti	1
		Bola takraw	1
		Bola sepak	1
6	SD Inpres 10/73 Ujung Tanah	Bola takraw	1
		Lapangan takraw	1
7	SD 82 Laoni	-	-
8	SD Inpres 4/82 Pusunge	-	-

Berdasarkan kondisi tersebut maka guru pendidikan jasmani hendaknya tidak bersikap pasrah dan pasif dalam menangani masalah yang berkaitan dengan sarana dan prasarana pendidikan jasmani. Dalam upaya mengatasi masalah tersebut diharapkan guru pendidikan jasmani dapat menyikapi secara positif, kreatif, dan inovatif. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan melakukan modifikasi terhadap sarana dan prasarana tersebut (Heriansyah et al., 2024). Guru dapat melakukan modifikasi sarana dan prasarana yang ada atau dapat memanfaatkan sarana dan prasarana lain yang memiliki kesamaan fungsi sebagai pengganti sarana dan prasarana yang sebenarnya dengan catatan sarana dan prasarana pengganti tersebut sesuai dengan materi, dan tujuan pembelajaran serta aman digunakan untuk siswa. Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kreativitas guru dalam pembelajaran pendidikan jasmani melalui modifikasi di sekolah dasar se-Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan yaitu deskriptif kuantitatif dengan tujuan untuk meneliti dan menemukan informasi dari suatu kejadian tertentu dan berusaha memberi gambaran informasi, data dan angka tentang kreativitas guru pendidikan jasmani di SD3T se-Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone yang dilaksanakan sejak bulan September pada semester genap. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* atau secara acak yang terdiri dari 8 guru penjas yang masing masing sekolah terdiri 1 guru. Dalam mendukung penelitian ini, peneliti

menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket dan dokumentasi. Angket disediakan di dalam *google form/link* tertutup, artinya responden (guru) hanya tinggal memilih jawaban yang telah disediakan atau dibuat oleh peneliti dengan cara memilih salah satu pertanyaan dari empat alternatif pertanyaan yang disediakan yaitu selalu, sering, kadang-kadang atau tidak pernah. Kemudian data yang didapatkan akan diolah menggunakan SPSS untuk melihat hasil data survei tingkat kreativitas guru penjasorkes terhadap keterbatasan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran. Hasil yang diperoleh akan dibuktikan berdasarkan skor kategorisasi persentase dengan menggunakan uji statistik inferensial berdasarkan kategori rentang penilaian dibawah ini:

Tabel 2. Kategori rentang penilaian

No	Rentang Norma	Kategori
1.	$X \geq M + 1,5 \text{ SD}$	Sangat Tinggi
2.	$M + 0,5 \text{ SD} \leq X < M + 1,5 \text{ SD}$	Tinggi
3.	$M - 0,5 \text{ SD} \leq X < M + 0,5 \text{ SD}$	Sedang
4.	$M - 1,5 \text{ SD} \leq X < M - 0,5 \text{ SD}$	Rendah
5.	$X < M - 1,5 \text{ SD}$	Sangat Rendah

Sumber: (Cahayani, 2021).

Keterangan:

X = Skor

M = *Mean* Hitung

SD = Standar Deviasi Hitung

HASIL DAN DISKUSI

Dari hasil penelitian tentang survei tingkat kreativitas guru penjasorkes dalam keterbatasan sarana dan prasarana dalam Proses pembelajaran penjasorkes di SD3T se-Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone diperoleh dari anket tingkat kreativitas guru penjasorkes sebagai berikut:

Tabel 3. Data statistik deskriptif

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik
Nilai Minimum	64
Nilai Maximum	90
Mode	64
Sum	613
Standar Deviasi	10,44
Median	74,50
Mean	76,63

Olahan: Hasil olah data SPSS

Berdasarkan tabel 3, hasil statistik deskriptif yang didapatkan dari keseluruhan pernyataan tingkat kreativitas guru penjasorkes pada keterbatasan sarana dan prasarana diperoleh bahwa nilai minimum sebesar 64, nilai maksimum sebesar 90, nilai rata rata sebanyak 76,63, dan standard deviasi sebesar 10,44.

Tabel 4. Distribusi frekuensi dan persentase

No	Interval	Persentase	Frekuensi	Kategori
1.	> 92,29	0%	0	Sangat Tinggi
2.	81,85 – 92,29	37,50%	3	Tinggi
3.	71,41 – 81,85	25,00%	2	Sedang
4.	60,97 – 71,41	37,50%	3	Rendah
5.	< 60,97	0%	0	Sangat Rendah

Sumber: (Cahayani, 2021).

Berdasarkan tabel 4, dapat dijelaskan bahwa nilai interval didapatkan dari rentang kategori penilaian. Secara keseluruhan survei tingkat kreativitas guru penjasorkes dalam keterbatasan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran penjasorkes di SD3T se-Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone terdapat 3 guru (37,50%) dalam kategori tinggi, 2 guru (25,00%) dalam kategori sedang, 3 guru (37,50%) dalam kategori rendah. Frekuensi terbanyak pada kategori tinggi dan rendah, sehingga dapat disimpulkan tingkat kreativitas guru penjasorkes dalam keterbatasan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran penjasorkes di SD3T se-Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone berada diantara kategori tinggi dan rendah.

Penelitian ini menjadi salah satu jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan tujuan untuk melihat tingkat keaktifitasan guru dalam penggunaan sarana dan prasarana yang ada disekolahnya. Melalui penelitian ini, guru harus dapat membaca dan menganalisis kebutuhan proses pembelajaran untuk mempromosikan pencapaian tujuan pendidikan melalui aktivitas fisik. Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar umumnya mengalami banyak kecacatan, sehingga perhatian khusus diperlukan dari semua pihak yang terlibat. Menggunakan fasilitas dan infrastruktur yang baik menciptakan banyak hambatan untuk proses pembelajaran. Jika guru tidak kreatif, guru tidak dapat memberikan bahan pembelajaran frekuensi dan intensitas saat belajar Penjas berlangsung (Saril et al., 2023). Melalui survei menggunakan angket yang sudah disediakan dengan opsi pilihan jawabannya, yaitu: Selalu (S), Sering (SE), Kadang-Kadang (KK), dan Tidak Pernah (TP) dengan keseluruhan sebanyak 25 butir pernyataan, maka penelitian ini telah dapat diketahui hasilnya.

Berdasarkan penghitungan data hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan tingkat kreativitas guru penjasorkes dalam keterbatasan sarana dan prasarana dalam Proses pembelajaran penjasorkes di SD3T se-Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone terdapat 3 guru (37,50%) dalam kategori tinggi, 2 guru (25,00%) dalam Sedang, 3 guru (37,50%) dalam

kategori rendah, kemudian tidak ada guru dalam kategori sangat tinggi dan kategori sangat rendah. Dari hasil tersebut didapatkan 2 tingkat kategori yang kini sudah didapatkan oleh para guru se-Kecamatan Cenrana yaitu kategori tinggi dan rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kreativitas guru penjasorkes dalam keterbatasan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran penjasorkes di SD3T se-Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone. Berdasarkan dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa guru Penjasorkes sudah mampu mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana penjas. Kemampuan menyikapi keterbatasan tersebut didukung oleh kreativitas yang dimiliki oleh guru.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seberapa tinggi tingkat kreativitas guru penjasorkes dalam keterbatasan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran penjasorkes di SD3T se-Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone, untuk kategori “sangat tinggi” sebanyak 0 guru Penjasorkes atau sebesar 0%; kategori “tinggi” sebanyak 3 guru Penjasorkes atau sebesar 37,50%; kategori “sedang” sebanyak 2 guru Penjasorkes atau sebesar 25,00%; kategori “rendah” sebanyak 3 guru Penjasorkes atau sebesar 37,50%; dan kategori “sangat rendah” sebanyak 0 guru Penjasorkes atau sebesar 0%.

REFERENSI

- Ahsanul, M., Zhein, M., Septianingrum, K., & Prayoga, A. S. (2024). DJS (Dharmas Journal of Sport) Keadaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Kendal. *Dharmas Journal of Sport*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.56667>
- Anto, G. B. (2019). *Survei Sarana dan Prasarana Penjas terhadap Hasil Belajar Siswa MAN 1 Sinjai Utara*.
- Cahayani, P. M. (2021). Tingkat Kreativitas Guru untuk Mengatasi Keterbatasan Prasarana dan Sarana dalam Proses Pembelajaran PJOK di SMP-se Kecamatan Sukoharjo. *Skripsi*, 2–16.
- Habib, S., Maliki, O., & Anhar, D. (2021). Survey Sarana dan Prasarana Pembelajaran Softball di SMA se-Kabupaten Jepara. In *Online Journal of Physical Activity and Sports* (Vol. 2, Issue 2).
- Hasyim, B. S., Tengku, D., Farras, F., Nurul, A. H., & Rizki, R. S. (2024). Pengelolaan Sarana dan Prasarana di Sekolah Madrasah Aliyah Laboratorium UINSU. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 2(4), 350–359. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i4.413>
- Heriansyah, A. F., Harwan, Andriyani, T., & Kandora, H. (2024). Pelatihan Penggunaan Alat Survey untuk Pemetaan dan Pembuatan Peta Topografi bagi Siswa-Siswi Jurusan Geologi Pertambangan SMK Negeri 1 Bungku Tengah. *Idea Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 1–7.
- Kamadi, L. (2024). Survey Sarana dan Prasarana Olahraga SD Rappocini Makassar. In *Journal Physical Health Recreation*. JPHR. <https://jurnal.stokbinaguna.ac.id/index.php/JP>

- Lamusu, H., Hafid, R., Bahsoan, A., Moonti, U., & Mahmud, M. (2023). *Pengaruh Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah terhadap Sarana dan Prasarana Pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Tilango Kabupaten Gorontalo.*
- Muliadi, Sudarto, & Rahma. (2022). Analisis Problematika Guru Pendidikan Jasmani Berkaitan Sarana dan Prasarana: Studi Kualitatif Deskriptif pada Guru di Gugus II Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 2(4), 1–8.
- Muskin, Irfandi, & Zulheri. (2021). Survei Ketersediaan Media Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Negeri 2 Kluet Timur, Kabupaten Aceh Selatan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(1), 1–19.
- Nugraha, K. A., & Nurharsono, T. (2020). Survei Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 2(2), 283-388. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/inapes>
- Saril, S., Dahrial, D., & Antoni, P. (2023). Kontribusi Kekuatan Otot Lengan dan Kelentukan Pergelangan Tangan terhadap Ketepatan Shooting Petanque. *Integrated Sport Journal (ISJ)*, 1(2), 78–88. <https://doi.org/10.58707/isj.v1i2.550>